

Nama : Eris Ana Dita

Kelas : A

NPM : 2413031017

Materi : Akuntansi Keuangan Menengah

Kasus 1

Metode FIFO, Rata-rata tertimbang, dan LIFO, lebih sering dipakai dibandingkan metode identifikasi khusus bagi tujuan penilaian persediaan. Bandingkanlah ketiga metode tersebut dengan identifikasi khusus, bahaslah kelayakan teoritis dari setiap metode ini dalam menentukan laba dan penilaian aktiva.

Jawab

1. Metode FIFO (First in First Out) mengasumsikan bahwa barang yang pertama kali dibeli adalah yang pertama kali dijual, ini berarti bahwa biaya persediaan yang lebih lama akan diakui lebih awal dalam laporan laba rugi. Kelebihan yaitu meminimalkan biaya yang lebih rendah dalam kondisi inflasi, karena barang yang lebih murah dijual terlebih dahulu, sehingga laba yang dilaporkan bisa lebih tinggi dan menyederhanakan pengelolaan persediaan.
2. Metode Rata-rata Tertimbang (Weighted Average) menghitung biaya persediaan berdasarkan rata-rata biaya semua barang yang tersedia untuk dijual selama periode tersebut. Kelebihan yaitu mengurangi fluktuasi laba yang disebabkan oleh perubahan harga karena biaya persediaan dihitung berdasarkan rata-rata dan mudah diterapkan dan memberikan hasil yang stabil dalam laporan keuangan.
3. Metode LIFO (Last In First Out) mengasumsikan bahwa barang yang terakhir dibeli adalah yang pertama dijual. Penentuan laba yaitu selama periode harga naik, LIFO menghasilkan harga pokok penjualan yang lebih tinggi karena barang yang lebih mahal dijual lebih dahulu. Ini akan menurunkan laba bersih dan mengurangi pajak yang harus dibayar. Sebaliknya, saat harga turun LIFO akan menghasilkan laba bersih yang lebih tinggi. Secara teoritis, metode ini cocok bagi perusahaan yang ingin menekan pajak selama periode inflasi, karena HPP lebih tinggi.

4. Metode Identifikasi khusus yaitu mengidentifikasi dan menetapkan harga khusus setiap unit persediaan yang dijual / disiapkan, laba yang dihasilkan bergantung pada barang yang mana terjual. Jika barang yang lebih mahal terjual, maka HPP akan lebih tinggi dan laba lebih rendah dan sebaliknya. Secara teoritis paling tepat dalam mencerminkan harga pokok penjualan dan nilai persediaan yang nyata, tetapi sulit diterapkan secara praktis atau barang yang tidak unik atau bernilai rendah.